



Perubahan Sudut Pandang dalam Cerita Mikro Arab sebagai Dasar Pembelajaran Interpretasi dan Penulisan Ulang

Hanik Mahliatussikah, Moch Wahib Dariyadi

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: hanik.mahliatussikah.fs@um.ac.id; wahib.fs@um.ac.id | Korespondensi: wahib.fs@um.ac.id

Abstract		
This conceptual article examines perspective changes in constructed Arabic microfiction and proposes an evidence-based rewriting task. A directed narrative synthesis connects reader response, textual interpretation, and digital annotation. Two original versions portray the same event from an external narrator and a first-person participant. The analysis distinguishes observable action, attributed intention, and newly supplied internal information. Rewriting is treated as a creative transformation whose additions must be identified rather than retrospectively attributed to the original text. A proposed comparison sheet links each altered sentence to its interpretive effect. Assessment separates understanding of the original, consistency of the new perspective, linguistic control, and reflective explanation. No authentic literary corpus or learner responses are reported. The instructional framework requires expert review and evaluation on complete, appropriately sourced prose before broader claims about literary appreciation can be made.		
Keywords		Arabic microfiction; narrative perspective; literary interpretation; rewriting; textual evidence

مستخلص البحث		
تدرس المقالة تغيير منظور السرد في قصة عربية قصيرة جدًا مصنوعة، وتقتراح إعادة كتابة قائمة على الدليل. وترتبط المراجعة الموجهة استجابة القارئ والتأويل النصي والتعليق الرقمي. وتعرض نسختان أصليتان حدثًا واحدًا من منظور راو خارجي ومشارك يتكلم عن نفسه. ويميز التحليل الفعل المشاهد والنية المستنتجة والمعلومة الداخلية المضافة. وتعد إعادة الكتابة تحويلًا إبداعيًا يجب بيان إضافاته بدل نسبتها إلى الأصل. وترتبط ورقة المقارنة كل جملة معدلة بأثرها التأويلي. ويفصل التقويم فهم الأصل واتساق المنظور الجديد والتحكم اللغوي والتعليل التأملي. ولا تعرض المقالة مدونة أدبية أصلية أو استجابات متعلمين. ويحتاج الإطار إلى مراجعة متخصصة وتقويم على نصوص كاملة موثقة قبل تعميم الحكم على التدوق الأدبي.		
كلمات أساسية		القصة العربية القصيرة جدًا؛ منظور السرد؛ التأويل الأدبي؛ إعادة الكتابة؛ الدليل النصي

1 Pendahuluan

1.1 Sudut pandang sebagai pilihan pengungkapan

Perubahan sudut pandang dapat mengubah informasi yang tersedia bagi pembaca tanpa mengubah seluruh peristiwa. Narator eksternal mungkin menyebut tindakan, sementara tokoh yang berbicara tentang dirinya dapat menjelaskan niat atau perasaan. Dalam pembelajaran prosa Arab, menulis ulang cerita memberi kesempatan memeriksa perbedaan tersebut. Namun, tambahan kreatif perlu dibedakan dari informasi yang benar-benar ada dalam teks awal. Artikel mengkaji hubungan antara perubahan perspektif dan tanggung jawab interpretasi.

1009 *Hanik Mahliatussikah dan Moch Wahib Dariyadi | Sudut Pandang Cerita Mikro*
Tugas “ubah menjadi sudut pandang pertama” sering dipahami sebagai mengganti pronomina. Pergantian itu memang penting secara bahasa, tetapi belum mencakup perubahan akses pengetahuan. Tokoh tidak selalu mengetahui semua peristiwa yang dapat diceritakan narator. Sebaliknya, ia dapat mengungkapkan pengalaman internal yang semula tidak disebut. Rancangan pembelajaran perlu menilai kedua lapisan: penyesuaian bentuk serta konsekuensi naratif.

1.2 Landasan apresiasi

Apresiasi prosa Arab memerlukan perhatian terhadap peristiwa, bahasa, cara penceritaan, dan pengalaman pembaca. Kegiatan tersebut tidak selesai dengan menyebut tokoh, latar, serta amanat. Nama unsur membantu pembicaraan, tetapi belum menjelaskan bagaimana unsur bekerja bersama. Pembaca perlu menunjukkan mengapa kalimat tertentu menimbulkan dugaan, bagaimana akhir cerita mengubah pemahaman, dan seberapa jauh tafsirnya didukung teks. Artikel ini memusatkan perhatian pada hubungan antara respons personal dan tanggung jawab interpretatif.

Dalam pembelajaran bahasa asing, kesulitan leksikal dapat bercampur dengan kesulitan sastra. Mahasiswa mungkin memahami kata tetapi belum menangkap implikasi urutan peristiwa. Sebaliknya, ia dapat memberi tafsir menarik berdasarkan terjemahan tanpa memahami rincian Arab. Pengajar perlu menyediakan bantuan sesuai tujuan. Jika apresiasi menjadi fokus, glosarium dapat digunakan untuk kata di luar sasaran. Jika ketepatan pembacaan Arab juga dinilai, aspek itu dipisahkan dari kualitas interpretasi supaya penilaian lebih jelas.

Teori transaksional Rosenblatt (1994) menempatkan pembacaan sebagai peristiwa yang melibatkan pembaca dan teks dalam kondisi tertentu. Orientasi ini memberi ruang pada perbedaan respons. Namun, ruang itu tidak berarti seluruh klaim sama kuatnya. Pembaca tetap berhadapan dengan kata, urutan, serta informasi yang tersedia. Artikel menurunkan prinsip pedagogis: pengalaman pembaca dapat menjadi awal pertanyaan, sedangkan argumen mengenai cerita perlu kembali pada bukti yang dapat dilihat bersama.

1.3 Pertanyaan kajian

Kajian menanyakan informasi apa yang berubah, bagaimana penambahan kreatif ditandai, serta bukti apa yang diperlukan untuk menilai penulisan ulang. Kontribusi berupa pasangan cerita mikro, lembar perubahan, dan rubrik. Artikel tidak menganalisis karya pengarang tertentu atau mengklaim menggambarkan seluruh naratologi Arab.

2 Metode

2.1 Bahan dan pendekatan

Tinjauan naratif terarah dipadukan dengan pembacaan dua teks mikro yang ditulis khusus untuk artikel. Rosenblatt (1994) menjadi orientasi hubungan pembaca dan teks, sedangkan sumber pembelajaran membaca digital memberi konteks pedagogis. Keduanya tidak digunakan untuk mengklaim bahwa perubahan perspektif telah meningkatkan apresiasi. Teks buatan dipilih supaya perbandingan dapat ditampilkan secara utuh tanpa mengatribusi bahan kepada pengarang yang tidak menulisnya.

2.2 Langkah analisis

Analisis membandingkan pronomina, tindakan, pengetahuan internal, urutan waktu, serta informasi yang tetap tidak diketahui. Setiap perubahan dikelompokkan menjadi penyesuaian gramatikal, penyajian ulang, atau tambahan kreatif. Hasil diterjemahkan menjadi tugas serta bukti asesmen. Tidak ada respons mahasiswa, pengodean korpus, ataupun penilaian ahli independen.

3 Hasil Pembacaan Ilustratif

3.1 Versi narator eksternal

Teks pertama berbunyi «وَقَفَّ سَامِرٌ أَمَامَ الْبَابِ. رَفَعَ يَدَهُ، ثُمَّ أَنْزَلَهَا وَمَشَى». Narator menyebut Samir berdiri di depan pintu, mengangkat tangan, menurunkannya, lalu berjalan pergi. Teks tidak mengatakan bahwa ia mengetuk pintu atau menjelaskan alasannya pergi. Pembaca dapat menduga keraguan, tetapi dugaan memerlukan penanda status sebagai interpretasi. Nama emosi tidak tersedia sebagai fakta eksplisit.

Penceritaan menggunakan tindakan yang dapat diamati. Urutan angkat–turun–pergi menyediakan perubahan yang menarik perhatian. Namun, perubahan itu masih dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan. Samir dapat ragu, mengingat sesuatu, atau mendapati alasan praktis untuk pergi. Artikel tidak memilih satu sebagai kunci pasti. Pembelajaran meminta mahasiswa menyebut petunjuk dan batas dugaan.

3.2 Versi orang pertama

Teks kedua berbunyi «وَقَفْتُ أَمَامَ الْبَابِ. أَرَدْتُ أَنْ أَطْرُقَهُ، لَكِنِّي تَذَكَّرْتُ وَعَدِي، فَأَنْزَلْتُ يَدِي وَمَشَيْتُ». Penutur kini menyatakan niat mengetuk serta ingatan tentang janji. Dua informasi tersebut merupakan tambahan dalam versi baru. Mereka dapat membuat rangkaian tindakan lebih dapat dijelaskan, tetapi tidak membuktikan bahwa itulah alasan Samir dalam versi awal.

Penyesuaian waqaftu, yadi, dan bentuk orang pertama menunjukkan perubahan kebahasaan. Kata aradtu serta tadhakkartu memberi akses pada proses internal. Perubahan kedua tidak dapat direduksi menjadi pergantian pronomina. Mahasiswa diminta menandai keduanya secara terpisah. Tugas ini menghubungkan qawā'id dengan efek penceritaan tanpa menyamakan ketepatan bentuk dengan kedalaman interpretasi.

Tabel 1 Perubahan yang dapat diperiksa

Lapisan	Versi eksternal	Versi orang pertama
Subjek	Samir sebagai tokoh	Saya sebagai penutur
Bentuk	وقف سامر ويده	وقفت ويدي
Pengetahuan internal	Tidak dinyatakan	Niat mengetuk dan ingatan janji
Batas cerita	Alasan pergi terbuka	Isi janji tetap belum dijelaskan

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

3.3 Pengetahuan yang tetap dibatasi

Versi kedua menjelaskan sebagian alasan, tetapi tidak menyebut kepada siapa janji diberikan atau apa isinya. Pembaca masih menghadapi ketidakpastian. Mahasiswa tidak diminta menghapus semua ketidakpastian dalam penulisan ulang. Ia boleh mempertahankan akhir terbuka jika dapat menjelaskan fungsinya. Kreativitas dinilai dari konsistensi pilihan, bukan jumlah informasi yang ditambahkan.

Versi baru juga dapat memilih informasi berbeda. Misalnya, tokoh dapat menyatakan bahwa ia datang terlalu pagi. Tambahan itu tidak otomatis salah sebagai karya baru, tetapi tidak menjadi tafsir faktual atas teks pertama. Pengajar meminta catatan “saya menambahkan informasi ini” agar hubungan antarteks jelas. Pemisahan ini penting ketika mahasiswa kemudian bekerja dengan karya autentik.

3.4 Lembar perubahan dan tugas digital

Lembar perubahan memuat kalimat asal, kalimat baru, jenis perubahan, serta efek yang dimaksud. Komentar ditempatkan dekat kalimat agar alasan mudah dibaca. Tidak setiap pergantian sufiks membutuhkan penjelasan panjang. Catatan dipusatkan pada bagian yang mengubah akses informasi atau arah interpretasi. Pengajar memeriksa apakah penjelasan sesuai produk.

Tugas akhir meminta satu paragraf penulisan ulang dan satu paragraf pertanggungjawaban. Paragraf kedua membedakan informasi yang dipertahankan, yang disajikan ulang, dan yang ditambahkan. Dengan dua produk itu, pengajar dapat melihat pembacaan sekaligus keputusan kreatif. Kualitas bahasa tetap dinilai, tetapi tidak menjadi satu-satunya ukuran.

Tabel 2 Spesifikasi tugas penulisan ulang

Tindakan	Bukti produk	Pertanyaan penelaah
Mempertahankan peristiwa	Tindakan utama tetap dikenali	Apa yang berasal dari teks awal
Mengubah perspektif	Pronomina dan akses pengetahuan sesuai	Apa yang dapat diketahui penutur
Menambah informasi	Tambahan ditandai	Apakah ini tafsir atau kreativitas
Menjelaskan efek	Catatan perubahan	Bagaimana pembacaan diarahkan

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

4 Pembahasan

4.1 Dialog interpretasi

Pengajar memulai diskusi dengan pertanyaan yang meminta bukti, misalnya bagian mana yang mendukung dugaan dan informasi apa yang belum ada. Ia dapat mengajukan pembacaan alternatif tanpa menyatakannya sebagai kunci final. Jika peserta salah memahami bentuk Arab, klarifikasi dilakukan agar diskusi tidak bertumpu pada kesalahan leksikal. Namun, klarifikasi kebahasaan dibedakan dari pemaksaan amanat. Peran pengajar adalah menjaga akses teks serta mutu alasan.

Diskusi berpasangan dapat meminta satu peserta mengajukan tafsir dan peserta lain menjadi pembaca yang menguji bukti. Peran berganti supaya keduanya mendapat kesempatan. Pertanyaan penelaah tidak ditujukan menyerang pengalaman pribadi, tetapi memeriksa argumen. Peserta kemudian menulis kembali klaim dengan batas yang lebih jelas. Revisi dapat berarti memperkuat tafsir, mempersempitnya, atau mempertahankan alternatif. Semua perubahan memerlukan alasan yang berhubungan dengan teks.

4.2 Multimedia dan ambiguitas

Dukungan audio membantu pelafalan, tetapi intonasi pembaca juga dapat mengarahkan tafsir. Oleh karena itu, pengajar perlu menyatakan bahwa satu pembacaan audio merupakan penyajian tertentu, bukan keseluruhan kemungkinan teks. Ilustrasi yang menunjukkan tokoh menangis dapat membuat peserta menyimpulkan kecemasan yang tidak disebut. Dalam materi awal, gambar netral atau tanpa gambar mungkin lebih sesuai. Keputusan ini mengikuti tujuan menjaga kesempatan membaca, bukan larangan menggunakan visual dalam semua apresiasi.

Mayer (2021) memberi orientasi pemilihan unsur yang membantu belajar. Pada prosa, bantuan perlu mempertimbangkan ambiguitas yang produktif. Informasi tambahan tentang pengarang atau sejarah dapat relevan untuk teks autentik, tetapi ditempatkan sebagai konteks dengan sumber jelas. Konteks tidak digunakan untuk mengganti pembacaan rinci. Mahasiswa tetap diminta menunjukkan bagaimana informasi itu berhubungan dengan kalimat serta pilihan pengungkapan, bukan sekadar mengulang biografi.

4.3 Penilaian interpretasi

Rubrik awal mencakup ketepatan pembacaan, hubungan bukti-klaim, pembahasan alternatif, dan refleksi. Skor nol sampai tiga dapat dipakai untuk mendeskripsikan kualitas, tetapi belum tervalidasi. Skor tertinggi tidak mensyaratkan tafsir sama dengan dosen. Ia mensyaratkan pembacaan konsisten, bukti relevan, serta pengakuan terhadap ketidakpastian. Kesalahan bentuk bahasa dinilai secara terpisah bila tujuan tugas mencakup produksi Arab. Pemisahan ini mempertahankan fokus apresiasi.

Tabel 3 Rubrik awal apresiasi

Dimensi	Indikator kuat	Kekeliruan yang diperiksa
Ketepatan	Peristiwa dan rujukan dibaca tepat	Menambahkan kejadian sebagai fakta
Bukti klaim	Petunjuk menjelaskan tafsir	Kutipan tanpa hubungan
Alternatif	Membandingkan kemungkinan dengan alasan	Menolak semua perbedaan tanpa pemeriksaan
Refleksi	Revisi memperjelas batas pengetahuan	Mengganti pendapat karena mengikuti mayoritas

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

1013 *Hanik Mahliatussikah dan Moch Wahib Dariyadi | Sudut Pandang Cerita Mikro*
Penilai memerlukan contoh jawaban untuk kalibrasi. Uraian panjang tidak selalu lebih baik; respons sederhana yang tepat dapat memiliki argumentasi kuat. Penilaian tidak mengukur kedalaman emosi pribadi atau pengalaman hidup peserta. Yang diperiksa ialah kemampuan menghubungkan respons dengan teks. Tugas akhir dapat meminta paragraf interpretasi dan catatan tentang satu hal yang belum diketahui. Ini memberi ruang pada ketepatan batas, bukan tuntutan semua pertanyaan harus selesai.

4.4 Penerapan pada prosa autentik

Penerapan kerangka pada karya autentik memerlukan informasi pengarang, judul, sumber, dan bagian teks yang digunakan. Pengajar menentukan apakah peserta membaca cerita lengkap atau kutipan. Jika yang diberikan hanya potongan, simpulan tentang keseluruhan tokoh dan alur perlu dibatasi. Metadata bukan tambahan administratif semata; ia membantu membedakan karya asli, adaptasi, terjemahan, serta teks buatan. Apabila bahasa disederhanakan untuk tingkat peserta, perubahan dinyatakan agar analisis tidak mengatribusikan pilihan baru kepada pengarang. Peserta kemudian mengetahui teks mana yang sebenarnya menjadi objek pembacaan.

Kesulitan sastra dapat dipertahankan sambil memberi bantuan leksikal yang cukup. Glosarium menjelaskan kata, tetapi tidak harus memberi tafsir akhir. Catatan konteks diberikan hanya ketika diperlukan untuk memahami rujukan yang tidak tersedia dalam teks. Pengajar juga dapat membandingkan terjemahan penjas dengan Arab untuk melihat bagian yang berubah. Perbandingan ini tidak digunakan untuk menilai keseluruhan mutu terjemahan berdasarkan satu ungkapan. Tujuannya memperjelas hubungan bahasa dan pembacaan. Asesmen kemudian menyatakan apakah ketepatan Arab dan interpretasi sama-sama dinilai atau memiliki bobot terpisah.

Kane (2013) memberi orientasi agar interpretasi skor sesuai dengan bukti yang dikumpulkan. Dalam kerangka ini, esai tentang satu cerita hanya mendukung simpulan terbatas mengenai kualitas pembacaan pada tugas tersebut. Klaim apresiasi yang lebih luas memerlukan variasi karya serta kondisi. Penilai tidak menggunakan kesamaan emosi dengan dosen sebagai ukuran. Peserta dapat memberikan respons berbeda selama hubungan dengan petunjuk dijelaskan dan batasnya diakui. Dengan demikian, penilaian menjaga ruang perbedaan sekaligus mempertahankan standar argumentasi yang dapat diperiksa.

4.5 Kalibrasi penilaian karya kreatif

Penilai perlu menyepakati bahwa produk baru dapat berbeda dari tafsir yang disukai pengajar. Tugas bukan menemukan niat pengarang melalui tebakan. Yang dinilai ialah pemahaman terhadap teks awal, konsistensi perspektif, dan kejelasan tambahan. Jawaban kreatif yang menarik namun mengaku bahwa seluruh tambahan adalah fakta asli memerlukan koreksi pada pertanggungjawaban, bukan larangan kreativitas.

4.6 Konsistensi pengetahuan narator

Penulisan ulang perlu memeriksa informasi yang dapat diketahui penutur. Jika versi orang pertama menceritakan tindakan tokoh lain di tempat yang tidak ia lihat, teks perlu memberi dasar seperti laporan atau ingatan. Tanpa dasar itu, perubahan perspektif dapat menjadi tidak konsisten. Pengajar tidak melarang teknik naratif tertentu, tetapi meminta peserta

menunjukkan mekanisme yang membuat informasi tersedia. Prinsip ini memperluas tugas dari penggantian pronomina menuju keputusan penceritaan.

Pada cerita mikro buatan, tokoh dapat menyatakan niatnya sendiri tanpa mengklaim mengetahui pikiran orang di balik pintu. Jika mahasiswa menambahkan “orang di dalam merasa marah”, ia perlu menjelaskan apakah tokoh mendengar ucapan, melihat tanda, atau sekadar menduga. Penanda seperti menurutku membedakan inferensi tokoh dari informasi pasti. Penilaian memperhatikan pembatas tersebut karena ia mengubah posisi pembaca terhadap cerita.

Teks baru tidak harus lebih jelas dari teks awal. Mahasiswa dapat mempertahankan ambiguitas melalui penutur yang enggan menjelaskan. Namun, pilihan itu harus konsisten dengan informasi yang diberikan. Paragraf refleksi dapat menyatakan bahwa alasan janji sengaja tidak disebut. Pengajar menilai hubungan pilihan dan efek, bukan memaksa seluruh cerita mempunyai amanat tunggal.

4.7 Tugas perbandingan dan penilaian

Latihan berpasangan meminta pembaca pertama membaca versi asal dan pembaca kedua membaca versi baru. Masing-masing menuliskan apa yang diketahui tentang tindakan serta niat. Setelah dibandingkan, penulis melihat informasi yang berubah. Jika pembaca baru menganggap tambahan sebagai fakta teks asli, catatan hubungan antarversi perlu diperjelas. Dalam implementasi mendatang, respons pembaca ini dikumpulkan sebagai data, bukan diasumsikan.

Rubrik kreatif dapat memisahkan kesetiaan pada peristiwa utama, konsistensi perspektif, kualitas bahasa, dan penjelasan perubahan. Kesetiaan tidak berarti semua kalimat sama. Peserta boleh mengubah penekanan selama tugas mengizinkannya. Jika tugas meminta adaptasi bebas, kriterianya berbeda dari tugas mempertahankan peristiwa. Spesifikasi harus jelas sebelum produk dinilai agar kreativitas tidak dihukum karena instruksi yang ambigu.

Penilai juga memerlukan contoh jawaban yang berbeda namun sama-sama kuat. Kalibrasi mengurangi kecenderungan memberi skor tinggi hanya kepada versi yang mirip model. Namun, perbedaan selera tidak dapat dihapus sepenuhnya dengan angka. Alasan penilaian tetap dicatat pada dimensi yang relevan. Penelitian selanjutnya dapat memeriksa kesepakatan penilai sekaligus komentar substantif yang menjelaskan perbedaan.

5 Keterbatasan

Cerita mikro buatan menyederhanakan hubungan tokoh serta konteks. Analisis tidak mencakup fokusasi kompleks atau narator tidak andal. Tidak ada data mahasiswa dan rubrik belum divalidasi. Perluasan pada karya autentik membutuhkan teks lengkap, metadata, serta pemeriksaan konteks sastra.

6 Kesimpulan

Perubahan sudut pandang melibatkan bentuk bahasa dan akses informasi. Pasangan cerita memperlihatkan bahwa penjelasan niat merupakan tambahan kreatif yang harus dibedakan dari fakta teks awal. Lembar perubahan membantu mahasiswa menghubungkan penulisan

1015 *Hanik Mahliatussikah dan Moch Wahib Dariyadi | Sudut Pandang Cerita Mikro*
ulang dengan interpretasi terbukti. Kerangka memerlukan penelaahan serta pengujian pada
bahan autentik sebelum manfaat pembelajaran dapat dinyatakan.

Daftar Pustaka

- Ishak, D. M., Asrori, I., & Nurhidayati. (2025). Development of e-book for learning Arabic reading skills based on a genre based approach for senior high school students. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i1.29593>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mayer, R. E., & Fiorella, L. (Eds.). (2022). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rosenblatt, L. M. (1994). *The reader, the text, the poem: The transactional theory of the literary work*. Southern Illinois University Press. (Original work published 1978).
- Kane, M. T. (2013). Validating the interpretations and uses of test scores. *Journal of Educational Measurement*, 50(1), 1–73. <https://doi.org/10.1111/jedm.12000>